

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era *modern* seperti sekarang, perilaku konsumtif semakin marak di kalangan mahasiswa. Perkembangan zaman yang pesat, baik dari segi teknologi maupun informasi, turut memengaruhi pola konsumsi mereka. Perilaku konsumtif sendiri merupakan kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan pribadi secara berlebihan terhadap barang dan jasa, dengan lebih mengutamakan kesenangan dibandingkan kebutuhan yang sebenarnya. Akibatnya, banyak mahasiswa yang kesulitan menabung dan cenderung boros, sehingga fenomena ini bisa menjadi ancaman di masa mendatang.

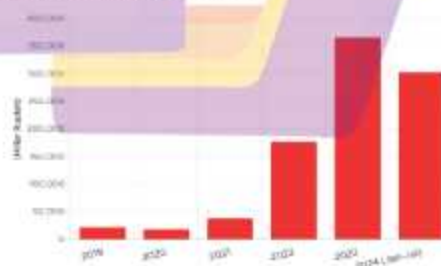
Sebagai seorang mahasiswa, terdapat berbagai kebutuhan yang perlu dipenuhi, seperti perlengkapan menulis, buku untuk perkuliahan, tempat tinggal, serta ongkos transportasi dari rumah ke kampus dan sebaliknya. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mempelajari literasi keuangan. Perilaku konsumtif saat ini semakin menunjukkan sifat yang menyerupai kecanduan, yang berpotensi mengubah pola hidup mahasiswa. Fenomena ini menjadi perhatian penting, terutama di kalangan mahasiswa, karena dapat memengaruhi pengelolaan keuangan dan kesejahteraan jangka panjang. Masa perkuliahan merupakan tahap awal bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan secara mandiri karena mereka umumnya sudah jauh dari orang tua. Tidak jarang, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan dalam mengatur keuangan di awal masa kuliah.

Beberapa tahun belakangan ini teknologi digital berkembang begitu pesat, kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap kemajuan teknologi memberikan dampak dalam kehidupan manusia, begitupun dalam sektor keuangan, salah satu inovasinya dalam bidang *financial technology* atau *fintech* adalah kemudahan pembayaran (Safira et al., 2023). *Fintech* muncul di Indonesia untuk berbagai jenis layanan keuangan digital sejak 2007. Layanan keuangan telah berkembang menjadi bentuk digital, memungkinkan

konsumen untuk dengan mudah mengakses berbagai produk dan layanan dalam bentuk digital. *Fintech* penggabungan antara sistem keuangan dan teknologi. Perkembangan *financial technology* di Indonesia menghadirkan beragam inovasi aplikasi, terutama dalam layanan keuangan seperti sebagai sarana pembayaran, tempat penyimpanan dana, dan juga fasilitas peminjaman uang. seperti aplikasi Dana, Link Aja, OVO, GoPay, dan ShopeePay. Menjamurnya *fintech* di Indonesia sebagai bukti beralihnya masyarakat dari sistem keuangan tradisional menjadi modern menggunakan *fintech* (Purwanto et al., 2022).

Fintech adalah inovasi teknologi yang dikembangkan di bidang keuangan sehingga berbagai transaksi finansial dapat dilakukan secara praktis, mudah, dan efisien (Tutik, 2022). Keberadaan berbagai jasa layanan *fintech* yang praktis, mudah, dan efektif tentu saja sangat memberikan manfaat bagi masyarakat tak terkecuali mahasiswa. Besar peluang *fintech* di Indonesia didorong oleh berbagai masalah yang ada, sehingga *fintech* dapat berkembang dengan cepat (Adji et al., 2023). Perkembangan *fintech* juga didorong oleh perubahan cara pandang konsumen, terutama generasi Z yang kini lebih menginginkan akses yang bersifat personal dan mempermudah pemenuhan kebutuhan finansial. (Purwanto et al., 2022).

Penggunaan uang elektronik semakin meningkat dalam transaksi. Akibatnya, peredaran uang tunai menurun sementara jumlah uang elektronik yang beredar terus meningkat, seperti yang terlihat pada gambar.



Sumber: Bank Indonesia 2024

Gambar 1. 1 Nilai Transaksi Pembayaran Digital

Nilai transaksi dengan uang elektronik pada tahun ke tahun terus meningkat, transaksi tertinggi tercatat pada tahun 2023 yang nilainya mencapai Rp. 350.000.000.000, pertumbuhan ini karena seiring kemudahan dalam bertransaksi digital dan kebiasaan bertransaksi digital di masyarakat.

Kemudahan akses yang ditawarkan oleh *fintech* telah menarik minat banyak orang, terutama generasi muda atau mahasiswa yang melek teknologi dan menginginkan segala sesuatu dapat dilakukan secara instan. *Fintech* tidak hanya mengubah cara orang bertransaksi, tetapi juga memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Misalnya, fitur-fitur seperti *e-wallet*, pembayaran QR code, dan *pay later* memungkinkan konsumen untuk melakukan pembelian dengan lebih cepat dan praktis, bahkan tanpa perlu membawa uang tunai. Selain itu, *fintech* juga menawarkan kemudahan dalam mengakses pinjaman atau kredit dengan proses yang lebih sederhana dan cepat dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Namun, mahasiswa kadang-kadang tidak menyadari bahwa menggunakan uang elektronik dapat menyebabkan mahasiswa menjadi lebih konsumtif (Siskawati & Ningtyas, 2022).

Namun, di balik kemudahan yang ditawarkan oleh *fintech*, terdapat potensi dampak negatif yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah munculnya perilaku konsumtif bagi mahasiswa. Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai kecenderungan individu untuk membeli barang atau jasa secara berlebihan, seringkali didorong oleh keinginan sesaat tanpa pertimbangan yang matang. Kemudahan dalam melakukan transaksi melalui *platform fintech*, seperti pembayaran digital yang cepat dan tanpa ribet, dapat memicu peningkatan perilaku konsumtif. Fitur-fitur seperti *pay later* atau pembayaran cicilan tanpa bunga juga dapat mendorong konsumen untuk melakukan pembelian yang tidak direncanakan, karena memberikan kesan bahwa mereka dapat membeli sekarang dan membayar nanti tanpa merasa terbebani secara langsung.

Literasi keuangan juga medasari faktor perilaku konsumtif bagi mahasiswa, Menurut (Amelia & Rina, 2023) literasi keuangan sangat penting untuk membantu orang membuat keputusan tentang bagaimana menggunakan produk keuangan. Jika kemampuan literasi keuangan mahasiswa rendah, mereka cenderung melakukan

kesalahan dalam mengelola pengeluaran dan menetapkan skala prioritas kebutuhan. Namun sebaliknya, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan cenderung mempunyai tabungan dan mengambil keputusan yang tepat terkait keuangan. Kemampuan mahasiswa untuk mengatur keuangannya dan menjauhi instrumen keuangan yang berisiko dapat ditingkatkan melalui tingkat literasi keuangannya.

Literasi keuangan bukanlah hanya tentang pengetahuan cara mengelola uang secara teknis, melainkan kemampuan seseorang untuk mengatur keuangan dengan bijak berdasarkan kebutuhan, bukan hanya sekadar keinginan pribadi. Mahasiswa perlu menyadari bahwa penguasaan literasi keuangan menuntut tanggung jawab individu agar dapat menghindari masalah keuangan, terutama karena seringkali seseorang harus mengambil keputusan berdasarkan situasi yang dihadapi (Amelia & Rina, 2023). keputusan yang mengharuskan mereka memprioritaskan kebutuhannya sendiri dari pada kebutuhan keinginan sesat.

Mahasiswa merupakan remaja paling sering terpengaruh oleh modernisasi. Adanya modernisasi dan kemajuan teknologi seiring perkembangan zaman akan berdampak pada gaya hidup mahasiswa. Mahasiswa akan berlomba-lomba mengikuti trend gaya hidup atau *lifestyle* hedonis terkini sehingga akan menjadi kebiasaan yang buruk. Apalagi saat ini banyak di temukannya tempat hiburan dan kafe-kafe yang selalu dipenuhi dengan mahasiswa. Mahasiswa yang bersikap impulsif dalam pengambilan keputusan keuangan dan memilih menjalankan *lifestyle* hedonis menyebabkan timbulnya kesulitan keuangan di masa yang akan datang.

Sebagai kota pelajar, provinsi Yogyakarta memiliki sejumlah perguruan tinggi yang beragam dan cukup banyak. Salah satu dampak nyata dari keberadaan banyak perguruan tinggi tersebut adalah tingginya jumlah mahasiswa di Yogyakarta. Para mahasiswa yang datang dari berbagai daerah tentu membawa budaya dan karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik yang beragam dari mahasiswa sekarang ini terkait dengan pada kegiatan berbelanja secara *online* pada mahasiswa yang dapat menjadikan suatu hal kebiasaan dan dapat dikatakan sebagai sebuah gaya hidup konsumtif karena sudah biasa dilakukan, dan menjadi ketergantungan

yang mana didukung dengan fasilitas *fintech* yang semakin berkembang (T. K. Y. Sari et al., 2020).

Berdasarkan pengamatan langsung yang telah dilakukan peneliti di sekitar kampus Universitas Amikom Yogyakarta. Peneliti menemukan adanya beberapa mahasiswa yang memiliki *lifestyle* hedonis seperti penggunaan perhiasan emas yang berlebih, hal ini dikarenakan mahasiswa belum mempertimbangkan keputusan keuangan yang tepat dan memicu perilaku konsumtif. Namun tidak semua mahasiswa bепенampilan berlebihan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Hilda Guntur & Antong (2024) menyatakan bahwa kemudahan *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan penelitian (Miswanto et al., 2022) menyatakan kemudahan *fintech* tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Kemudian penelitian (Fadhilah & Abadi, 2023) menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan penelitian (Alfiyansyah et al., 2024) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif.

Pada penelitian Perdana Oskar et al., (2022) menyatakan bahwa *lifestyle* berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan pada penelitian (Putri Wulan Dwi et al., 2023) menunjukan bahwa *lifestyle* tidak berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan dan inkonsistensi penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti ingin melihat bila mahasiswa di Universitas Amikom Yogyakarta pengaruh kemudahan *fintech*, literasi keuangan, dan *lifestyle* terhadap perilaku konsumtif, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY, LITERASI KEUANGAN, DAN LIFESTYLE TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF”** Studi kasus pada mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kemudahan penggunaan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Universitas Amikom Yogyakarta?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Universitas Amikom Yogyakarta?
3. Apakah *lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Universitas Amikom Yogyakarta?
4. Apakah kemudahan *fintech*, literasi keuangan, dan *lifestyle* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Universitas Amikom Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan membuktikan apakah kemudahan penggunaan *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Universitas Amikom Yogyakarta.
2. Untuk menguji dan membuktikan apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Universitas Amikom Yogyakarta.
3. Untuk menguji dan membuktikan apakah *lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Universitas Amikom Yogyakarta.
4. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh kemudahan *fintech*, literasi keuangan, dan *lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Universitas Amikom Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun penerapan praktis. Kedua manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a) Sebagai penambah wawasan bagi kajian ekonomi terutama dalam *financial technology*, literasi keuangan, *lifestyle* dan perilaku konsumtif.
- b) Sebagai ilmu pengetahuan dalam penelitian baru terkait pengaruh kemudahan *financial technology*, literasi keuangan, dan *lifestyle* terhadap perilaku konsumtif di Universitas Amikom Yogyakarta.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sekaligus masukan untuk meminimalisir perilaku konsumtif.
- b) Bagi penyedia *fintech*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak *fintech* dalam memenuhi keinginan pengguna sehingga dapat terus meningkatkan layanan dan kualitas yang diberikan.
- c) Bagi Universitas Amikom Yogyakarta, penelitian ini bisa menjadi dasar penting untuk mengembangkan kurikulum literasi keuangan digital yang lebih kontekstual sesuai perkembangan gaya hidup mahasiswa.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan penelitian yang fokus untuk menghindari meluasnya permasalahan dan ruang lingkup dalam penelitian. Penelitian ini hanya membahas mengenai kemudahan *fintech*, literasi keuangan, *lifestyle* yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa serta penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Yogyakarta terutama pada mahasiswa aktif angkatan tahun 2018 sampai 2024 semester genap TA 2024/2025 program sarjana di Universitas Amikom Yogyakarta.